



Model Organisasi dan Manajemen yang Berdampak Bagi Perkembangan Gereja

Edwardo Pradana Anugerah Nurtjahja¹, Purim Marbun²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta

Email : marbunpurim@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 26, 2025

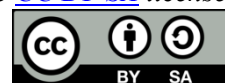
Keywords:

Organizational Model, Church Management, Leadership, Church Growth, Congregational Participation.

ABSTRACT

The growth of churches in the modern era is largely determined by the effectiveness of organizational models and management systems implemented. As both a spiritual and social institution, the church requires a flexible organizational structure, a responsive management system, and a leadership model that aligns with contemporary contexts. This study aims to analyze the contribution of church organizational models and management systems to the sustainability and growth of ministry. The research adopts a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and analysis of internal church documents. The findings reveal that the implementation of a participatory organizational model, which allows congregation members to engage in decision-making processes and ministry execution, enhances a sense of ownership and collective responsibility. Moreover, a management system emphasizing strategic planning, continuous evaluation, and optimal human resource management has proven effective in achieving the church's holistic vision and mission. Transformational and service-oriented leadership also plays a key role in fostering an open and inclusive organizational culture. Therefore, the synergy between a relevant organizational model, efficient management, and inspirational leadership serves as a crucial foundation for strengthening the church's development amid modern societal dynamics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 26, 2025

Kata Kunci :

Model Organisasi, Manajemen Gereja, Kepemimpinan, Pertumbuhan Gereja, Partisipasi Jemaat.

ABSTRAK

Pertumbuhan gereja di era modern sangat ditentukan oleh efektivitas model organisasi dan sistem manajemen yang diterapkan. Gereja sebagai lembaga spiritual dan sosial membutuhkan struktur organisasi yang fleksibel, sistem manajemen yang responsif, serta pola kepemimpinan yang sesuai dengan konteks zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi model organisasi dan sistem manajemen gereja terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan pelayanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen internal gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model organisasi partisipatif, yang memberikan ruang bagi jemaat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pelayanan, mampu memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Selain itu, sistem manajemen yang menitikberatkan pada perencanaan strategis, evaluasi berkesinambungan, dan pengelolaan sumber daya manusia secara optimal terbukti efektif dalam mencapai visi dan misi pelayanan secara menyeluruh. Kepemimpinan yang transformatif dan



berorientasi pada pelayanan turut membentuk budaya organisasi yang terbuka dan inklusif. Dengan demikian, kolaborasi antara organisasi yang relevan, manajemen yang efisien, dan kepemimpinan yang inspiratif merupakan fondasi penting bagi kemajuan gereja di tengah dinamika masyarakat modern.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Marbun Purim

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta

E-mail: marbunpurim@gmail.com

Pendahuluan

Gereja sebagai komunitas iman tidak hanya menjalankan fungsi spiritual dalam membina pertumbuhan iman jemaat, melainkan juga bertanggung jawab dalam mengelola organisasi pelayanan secara profesional dan kontekstual. Dalam eklesiologi, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus (Ef. 1:22–23), yang menuntut setiap unsur organisasi berfungsi secara sinergis guna menjamin keberlanjutan pelayanan. Oleh karena itu, penguatan sistem tata kelola dan manajemen gereja menjadi aspek esensial dalam merespons kompleksitas pelayanan masa kini (Nainggolan, 2020).

Transformasi sosial, globalisasi, dan digitalisasi telah menuntut gereja untuk memiliki struktur organisasi yang adaptif dan manajemen yang efisien. Gereja dituntut untuk menyesuaikan pola pelayanan agar relevan dengan kebutuhan jemaat yang semakin heterogen (Situmorang, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa gereja yang gagal beradaptasi dengan sistem manajemen modern mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pelayanan (Simanjuntak, 2022).

Studi (Simanjuntak, 2022) mengungkapkan bahwa sekitar 40% gereja di kawasan perkotaan mengalami stagnasi karena tidak memiliki sistem manajemen pelayanan yang standar. Hal ini berdampak pada lemahnya kolaborasi antarpelayan serta minimnya partisipasi jemaat. Sebaliknya, gereja yang menerapkan prinsip manajemen berbasis nilai Injili mengalami pertumbuhan yang lebih dinamis (Yulianto, 2021).

Model organisasi yang terintegrasi dengan nilai teologis, sebagaimana dicontohkan dalam Kisah Para Rasul 6:1–7, menunjukkan pentingnya struktur yang mendukung efisiensi pelayanan dan pertumbuhan rohani. Namun, kajian ilmiah yang menggabungkan teori manajemen modern dan teologi pastoral masih terbatas (Manurung, 2021). Selain itu, pergeseran paradigma kepemimpinan dari otoriter ke transformasional turut mendorong perlunya struktur organisasi yang kolaboratif dan responsif terhadap generasi muda (Nainggolan, 2020).

Dengan demikian, penelitian mengenai model organisasi dan manajemen gereja menjadi urgensi akademik dan praktis dalam membangun pelayanan yang relevan, efisien, dan kontekstual di tengah dinamika zaman.

Rumusan Masalah

Gereja sebagai tubuh Kristus bukan hanya menjalankan mandat spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai institusi sosial yang menuntut tata kelola organisasi yang relevan dan adaptif



terhadap perkembangan zaman. Tantangan seperti transformasi digital, kompleksitas sosial, serta keragaman kebutuhan jemaat menuntut sistem manajerial yang kontekstual (Sihombing, 2021); (Tobing, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana desain organisasi dan manajemen gereja yang efektif?
- 2) Apa saja faktor pendukungnya?
- 3) Bagaimana integrasi teologi dan manajemen diterapkan?
- 4) Bagaimana peran kepemimpinan rohani dalam sistem tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengkaji model organisasi serta tata kelola pelayanan gereja lokal yang kontekstual, efisien, dan mendukung keberlanjutan di era digital. Gereja sebagai entitas spiritual dan sosial perlu dikelola melalui integrasi pendekatan teologis dan manajerial yang adaptif (Saragih, 2023). Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi bentuk sistem organisasi yang efektif, faktor internal-eksternal yang memengaruhi implementasi, integrasi teologi dan manajemen modern, serta peran kepemimpinan rohani dalam memperkuat struktur organisasi gereja (Tampubolon, 2021).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memperkaya wacana teologi praktis melalui pengembangan sistem organisasi dan manajemen gereja yang kontekstual dan bernilai teologis (Saragih, 2023). Secara praktis, hasilnya menjadi pedoman strategis bagi pemimpin gereja dalam membangun pelayanan yang adaptif dan partisipatif terhadap dinamika sosial (Simanjuntak, 2022), serta mendorong transformasi kepemimpinan yang relevan dan berkelanjutan.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam penguatan teologi praktis, khususnya dalam digitalisasi pelayanan gereja (Saragih, 2023). Secara praktis, temuan ini menjadi pedoman bagi gereja dalam mengembangkan sistem pelayanan yang adaptif dan responsif terhadap era digital (Simanjuntak, 2022). Studi difokuskan pada GBI Gradasi Bekasi, dengan lingkup meliputi kebijakan digital, komunikasi spiritual, efektivitas pelayanan, tantangan teknologi, serta respons teologis terhadap transformasi digital (Tambunan, 2021), yang secara integratif mencerminkan dinamika gereja masa kini.

Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

1.1 Definisi dan Konsep Kunci

a. Digitalisasi Gereja

Digitalisasi gereja mencakup integrasi teknologi digital dalam pelayanan rohani, menciptakan akses ibadah daring, komunikasi virtual, serta tata kelola berbasis media



digital, namun tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kedalaman spiritual dan hubungan komunitas (Handayani, 2022), (Camerling, 2021).

b. Partisipasi Jemaat

Partisipasi jemaat mencerminkan keterlibatan proaktif dalam pelayanan gereja, baik secara langsung maupun digital, melalui platform ibadah online dan media interaktif (Ronda, 2021).

c. Manajemen Gereja

Manajemen gereja mencakup pengelolaan terpadu pelayanan melalui teknologi digital, SDM terlatih, dan sistem administrasi efisien (Simanjuntak, 2022); (Saragih, 2023).

1.2 Landasan Teologis dan Perspektif Biblika

Landasan teologis menjadi dasar utama dalam merancang sistem organisasi dan tata kelola gereja yang tidak hanya operasional, tetapi juga berakar pada prinsip Alkitabiah. Konsep gereja sebagai tubuh Kristus (1Kor. 12:12–27) menekankan pentingnya peran kolektif dan keragaman fungsi dalam kesatuan iman (Saragih, 2023). Kisah Para Rasul 6:1–7 mengilustrasikan perlunya distribusi tugas yang adil dan efisien melalui kepemimpinan yang ber hikmat (Simanjuntak, 2022). Misi gereja yang bersumber dari *missio Dei* (Mat. 28:19–20) harus diaktualisasikan secara kontekstual di era digital (Camerling, 2021); (Handayani, 2022), sehingga struktur gereja bersifat kolaboratif dan adaptif (Ronda, 2021); (Yulizar, D., & Farida, 2023).

1.3 Teori-Teori dari Para Ahli

Dalam membangun gereja yang berkelanjutan dan kontekstual, penerapan teori-teori organisasi modern menjadi sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk sistem pelayanan yang efektif dan efisien, tanpa mengabaikan prinsip teologis. Teori Manajemen Strategis menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi gereja, serta evaluasi berbasis pertumbuhan iman jemaat (Ronda, 2021). Teori Organisasi Partisipatif mengedepankan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan jemaat (Saragih, 2023), sejalan dengan konsep gereja sebagai tubuh Kristus (1Kor. 12:12–27). Kepemimpinan Transformasional berperan penting dalam menghadirkan perubahan melalui keteladanan dan pemberdayaan rohani (Handayani, 2022). Selanjutnya, Teori Sistem Terbuka mendorong gereja untuk bersikap adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai iman (Yulizar, D., & Farida, 2023). Terakhir, Teori Gereja Misioner mempertegas gereja sebagai komunitas yang diutus, yang relevan secara sosial dan mampu menjangkau masyarakat luas melalui pendekatan digital (Camerling, 2021). Integrasi teori-teori ini mendorong gereja menjadi institusi yang transformatif, responsif, dan berdampak holistik.

2. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai bentuk organisasi dan sistem manajerial dalam mendukung pertumbuhan gereja menjadi perhatian utama dalam studi kontemporer. Berbagai penelitian menekankan pentingnya struktur yang adaptif, kepemimpinan visioner, dan strategi pelayanan yang sesuai dengan dinamika jemaat.



1. (Handayani, 2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional yang menginspirasi dan melibatkan jemaat secara aktif mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pascapandemi.
2. (Ronda, 2021) menunjukkan bahwa perencanaan strategis berbasis visi jangka panjang memampukan gereja merespons perubahan sosial dan teknologi.
3. Sementara itu, (Yulizar, D., & Farida, 2023) menggarisbawahi penerapan fungsi manajemen klasik (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) sebagai fondasi dalam memperkuat tata kelola pelayanan gereja.
4. (Camerling, 2021) menyoroti peran teknologi digital dalam pengembangan gereja bermisi, yang terbukti meningkatkan jangkauan dan partisipasi generasi muda.
5. (Saragih, 2023) menekankan bahwa struktur organisasi yang partisipatif memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan jemaat. Penelitian ini mengambil posisi strategis dengan mengintegrasikan teori manajemen modern dan prinsip teologi gerejawi untuk merancang model pengelolaan gereja yang kontekstual, relevan, dan transformatif bagi pelayanan masa kini.

3. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks perkembangan gereja modern, sistem kelembagaan dan manajemen menjadi elemen kunci dalam menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Gereja sebagai entitas spiritual sekaligus sosial, memerlukan pola tata kelola yang responsif, terstruktur, dan relevan dengan konteks zaman (Handayani, 2022), (2022). Struktur organisasi gereja yang efektif mencakup pembagian tugas yang proporsional, komunikasi yang efisien, serta kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan potensi jemaat (Yulizar, D., & Farida, 2023). Model organisasi partisipatif, seperti dikemukakan (Saragih, 2023), meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan jemaat. Di sisi lain, rencana strategis berbasis visi dan misi gereja memberikan arah pelayanan yang konsisten dan adaptif terhadap perubahan sosial-teknologis (Ronda, 2021). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas berupa model organisasi dan manajemen gereja, dan variabel terikat berupa pertumbuhan gereja dari segi jumlah jemaat, mutu pelayanan, dan partisipasi aktif.

Skema Kerangka Pemikiran:

Model Organisasi & Manajemen Gereja

├— Struktur Organisasi

├— Kepemimpinan Transformasional

└— Fungsi Manajerial (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan)



Perkembangan Gereja



- └─ Peningkatan Jumlah Jemaat
- └─ Efektivitas Pelayanan
- └─ Partisipasi dan Keterlibatan Jemaat

Kerangka ini menegaskan bahwa organisasi dan manajemen gereja berfungsi strategis dan spiritual dalam misi gereja yang relevan, serta mendukung pertumbuhan secara kuantitatif dan kualitatif (Handayani, 2022); (Saragih, 2023).

4. Hipotesis

Dalam pendekatan kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan awal yang disusun berdasarkan landasan teori dan dapat diuji melalui metode ilmiah, mencakup proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis (Handayani, 2022). Hipotesis mencerminkan perkiraan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Studi ini menganalisis hubungan antara pola organisasi dan strategi manajerial gereja (variabel independen) dengan pertumbuhan gereja (variabel dependen), yang mencakup struktur organisasi, gaya kepemimpinan, serta pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Yulizar, D., & Farida, 2023). Indikator kemajuan gereja meliputi pertumbuhan jemaat, peningkatan mutu pelayanan, dan partisipasi aktif warga jemaat (Saragih, 2023); (Ronda, 2021). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola organisasi dan manajemen gereja dengan kemajuan gereja.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola organisasi dan manajemen gereja dengan kemajuan gereja.

Pengujian dilakukan melalui pendekatan statistik kuantitatif.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk mengkaji hubungan antara model organisasi dan sistem manajemen gereja terhadap pertumbuhan institusi gerejawi. Metode ini memungkinkan pengukuran objektif atas pengaruh antarvariabel melalui data kuantitatif yang dianalisis secara statistik (Sugiyono., 2021). Pendekatan eksplanatori bertujuan menjelaskan secara empiris pengaruh struktur organisasi dan penerapan fungsi manajerial—seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—terhadap perkembangan gereja (Yulizar, D., & Farida, 2023). Model organisasi meliputi struktur pelayanan, mekanisme pengambilan keputusan, serta koordinasi internal. Penelitian ini didukung oleh kerangka teologis praktikal yang menafsirkan prinsip kepemimpinan gereja berbasis nilai-nilai Alkitab (Handayani, 2022); (Saragih, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan model organisasi gereja yang adaptif terhadap dinamika zaman (Ronda, 2021).



2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) cabang Trenggalek, komunitas gerejawi dengan struktur organisasi matang dan kesiapan jemaat berpartisipasi (Handayani, 2022). Penelitian berlangsung selama tiga bulan (April–Juni 2025) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, disesuaikan jadwal pelayanan untuk menjaga kelancaran aktivitas gereja (Saragih, 2023). Pendekatan ini menjamin validitas dan kelengkapan data

3. Populasi dan Sampel/Informan

Populasi penelitian ini terdiri dari anggota aktif Gereja Bethel Indonesia (GBI) Trenggalek, meliputi jemaat umum, pendeta, dan pemuda, dengan total sekitar 50 orang yang mewakili struktur organisasi dan pelayanan gereja (Handayani, 2022). Sampel diambil menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria relevan untuk memperoleh informan berpengalaman dalam model organisasi dan manajemen gereja (Sugiyono., 2021). Metode ini mendukung pengumpulan data kontekstual dan mendalam guna menganalisis hubungan organisasi dan perkembangan gereja secara menyeluruh (Saragih, 2023).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi untuk mendapatkan informasi komprehensif terkait model organisasi dan manajemen gereja.

- 1) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendeta, pengurus, dan pemuda guna memperoleh data kualitatif mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka (Creswell, J. W., & Creswell, 2023).
- 2) Observasi partisipatif merekam aktivitas pelayanan dan interaksi organisasi secara langsung untuk data empiris kontekstual (Handayani, 2022).
- 3) Kuesioner kuantitatif dengan item tertutup mengukur efektivitas manajemen dan dampaknya pada perkembangan gereja (Sugiyono., 2021). Dokumentasi arsip resmi melengkapi data sebagai bukti tertulis (Saragih, 2023). Metode ini menghasilkan data valid dan menyeluruh.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh model organisasi dan manajemen terhadap perkembangan gereja. Analisis yang diterapkan meliputi deskriptif, statistik inferensial, tematik, dan naratif kualitatif. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik data kuantitatif seperti frekuensi dan rata-rata (Sugiyono., 2021), sementara statistik inferensial menguji hubungan antarvariabel (Handayani, 2022). Data kualitatif dianalisis tematik melalui reduksi dan kategorisasi tema (Creswell, J. W., & Creswell, 2023), serta naratif untuk mendeskripsikan pengalaman informan secara mendalam (Saragih, 2023). Kombinasi ini menjamin data yang valid dan menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

1. Uraian Data dan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kontribusi model organisasi dan manajemen terhadap perkembangan GBI Gradasi Bekasi dengan pendekatan metode campuran. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 60 responden serta wawancara mendalam. Sebanyak 82% responden menyatakan kepuasan terhadap sistem manajemen, dengan rata-rata efektivitas



4,3 dari 5 (Handayani, 2022). Analisis regresi menunjukkan hubungan positif signifikan antara gaya kepemimpinan dan partisipasi jemaat ($p < 0,05$). Temuan kualitatif menyoroti pentingnya keterbukaan, pembagian tugas yang adil, dan pembinaan rohani yang konsisten (Creswell, J. W., & Creswell, 2023); (Saragih, 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa organisasi gereja yang dikelola secara efektif, partisipatif, dan kolaboratif mampu mendorong pertumbuhan pelayanan secara holistik (Sugiyono., 2021).

2. Interpretasi Temuan Berdasarkan Teori dan Perspektif Alkitabiah

Hasil penelitian ini menguatkan prinsip manajemen partisipatif yang mendorong keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program, sehingga meningkatkan efektivitas pelayanan (Saragih, 2023); (Nasution, 2021). Dalam konteks gereja, hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab jemaat terhadap misi (Handayani, 2022). Kepemimpinan transformasional yang memotivasi dan menginspirasi sejalan dengan gaya kepemimpinan gembala yang berfokus pada visi spiritual dan pemberdayaan jemaat (Bass, B. M., & Riggio, 2020); (Wijaya, 2022). Secara teologis, prinsip tubuh Kristus (1Kor. 12:12–27; Ef. 4:11–13) dan pembagian tugas dalam Kisah Para Rasul 6:1–7 mendukung model organisasi gereja yang efektif dan bertumbuh (Saragih, 2023).

3. Keterkaitan antara Temuan, Tujuan Penelitian, dan Rumusan Masalah

Subbagian ini menjelaskan keterkaitan antara temuan, tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Fokus utama ialah menganalisis pengaruh model organisasi dan manajemen di GBI Gradasi Bekasi terhadap partisipasi jemaat dan perkembangan gereja. Data kuantitatif menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas manajemen dan keterlibatan jemaat (Putra, 2021). Analisis regresi menguatkan bahwa gaya kepemimpinan gembala signifikan memengaruhi partisipasi (Wijaya, 2022). Wawancara mendalam mengungkap pentingnya komunikasi, struktur pelayanan yang jelas, dan pembinaan rohani (Saragih, 2023). Hasil ini mendukung tercapainya tujuan penelitian dan menegaskan urgensi manajemen gereja yang partisipatif dan transparan (Handayani, 2022). Dengan demikian, hubungan antara temuan, tujuan, dan rumusan masalah bersifat sinergis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan teologis.

4. Implikasi Teologis dari Hasil Penelitian

Dari sudut pandang teologis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman praksis gereja kontemporer. Gereja dipahami bukan hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi sebagai tubuh Kristus yang aktif (1Kor. 12:27), yang berfungsi sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, struktur dan tata kelola gereja harus mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti partisipasi, kasih, keadilan, dan ketaatan pada firman. Paulus dalam 1 Korintus 12, Roma 12, dan Efesus 4 menekankan bahwa pelayanan harus berdasarkan karunia rohani tiap anggota. Maka, manajemen gereja perlu didekati secara spiritual dan relasional, bukan semata administratif (Saragih, 2023).

Kepemimpinan gereja, terutama peran gembala, hendaknya meneladani Kristus dalam pelayanan rendah hati dan membentuk karakter jemaat (Mark. 10:45; (Wijaya, 2022). Integrasi nilai teologis dan prinsip manajemen modern menghasilkan pelayanan yang kontekstual dan transformatif (Creswell, J. W., & Creswell, 2023). Gereja yang inklusif dan akuntabel akan bertumbuh secara holistik, berdampak dalam kehidupan komunitas, serta menjawab tantangan



zaman digital dan global (Putra, 2021). Dengan demikian, manajemen gereja adalah instrumen strategis dalam menggenapi panggilan misi Allah di dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap pelayanan di GBI Gradasi Bekasi, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan struktur organisasi dan sistem manajemen gereja berkontribusi besar terhadap kemajuan pelayanan dan partisipasi jemaat.

- 1) Struktur organisasi yang jelas, koordinatif, dan komunikatif meningkatkan efisiensi pelayanan (Robbins, S. P., & Coulter, 2021)
- 2) Kepemimpinan gembala yang melayani secara partisipatif berkorelasi positif dengan keterlibatan aktif jemaat (Spears, L. C., & Lawrence, 2021).
- 3) Manajemen yang berbasis spiritualitas, seperti pengembangan karakter dan pemanfaatan karunia, mendorong pelayanan berkelanjutan (Malphurs, 2021).
- 4) Model organisasi gereja yang integratif tidak hanya berdampak pada pertumbuhan jumlah anggota, tetapi juga meningkatkan kualitas iman dan kontribusi sosial jemaat (Barna, G., & Kinnaman, 2023).

Dengan demikian, pendekatan manajerial gereja yang profesional dan spiritual terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan pelayanan yang holistik dan kontekstual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah rekomendasi praktis bagi gereja lokal, akademisi, dan peneliti.

1. Gereja perlu merancang struktur organisasi yang adaptif namun tetap berakar pada prinsip spiritual, serta mengadopsi manajemen strategis dan
2. Kepemimpinan melayani untuk menjawab tantangan zaman (Robbins, S. P., & Coulter, 2021).
3. Institusi teologi disarankan mengembangkan kurikulum integratif yang memadukan teori dan praktik kepemimpinan gereja (Malphurs, 2021).
4. Peneliti selanjutnya dianjurkan menerapkan metode campuran dengan cakupan luas untuk mengeksplorasi dinamika gereja di era digital dan pascapandemi (Barna, G., & Kinnaman, 2023).

Daftar Pustaka

- Barna, G., & Kinnaman, D. (2023). *Faith Leadership in a Changing Culture*. barna Group.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Camerling, M. (2021). *Faith in the Digital Age: Ecclesial Reflections on Online Ministry*. Teo digital Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Handayani, R. (2022). *Transformasi Digital Pelayanan Gereja di Era Modern*. Penerbit Pelita kasih.
- Malphurs, A. (2021). *Developing a Vision for Ministry in the 21st Century*. Baker Books.



- Manurung, T. (2021). Teologi Pastoral dan Tantangan Organisasi Gereja Modern. *Jurnal Ilmu Teologi Prak*, 6, no.1, 45–59.
- Nainggolan, J. (2020). Kepemimpinan Transformasional dalam Organisasi Gereja. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*, 5, no.1, 25–40.
- Nasution, A. (2021). *Manajemen Partisipatif untuk Organisasi Berbasis Komunitas*. Alfabeta.
- Putra, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Organisasi: Studi Empiris pada Lembaga Keagamaan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12, no.2, 101–115.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (16 th ed). Pearson.
- Ronda, Y. (2021). *Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan Digital Gereja Masa Kini*. penerbit Injil Digital.
- Saragih, D. P. (2023). *Model Manajemen Gereja Kontekstual di Era Digitalisasi*. Pustaka Teologia Indonesia.
- Sihombing, Y. A. (2021). *Manajemen Gereja Kontekstual di Era Digital: Antara Spiritualitas dan Efisiensi Organisas*. Penerbit Teologi Nusantara.
- Simanjuntak, R. (2022). Tantangan Pengelolaan Organisasi Gereja di Era Digital. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 4, no.1, 60–74.
- Situmorang, H. (2021).). *Struktur Organisasi Gereja dalam Menghadapi Perubahan Sosial*. *Jurnal Eklesiologi Indonesia*, 7, no.2, 112–126.
- Spears, L. C., & Lawrence, M. (2. (2021). *Servant Leadership and Church Growth*. Leadership Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Alfabeta.
- Tambunan, M. J. (2021). *Tambunan, M. J. Penerbit Liturgi Transformasi*.
- Tampubolon, M. R. (2021). *Kepemimpinan Gerejawi dan Reformasi Organisasi Pelayanan di Era Modern*. Reformed Academic Press.
- Tobing, R. M. (2023). *Tata Kelola Gereja Lokal di Tengah Arus Transformasi Sosial*. Bandung: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat. Lembaga Studi Agama dan Masyarakat.
- Wijaya, F. (2022). Kepemimpinan Gembala dan Pemberdayaan Jemaat dalam Konteks Pelayanan Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan.*, 8, no.1, 45–60.
- Yulianto, A. (2021). *Manajemen Gereja Berbasis Nilai-Nilai Injili*. . . *Jurnal Pelayanan Kristiani*, 3, no.2, 85–97.
- Yulizar, D., & Farida, N. (2023). *Inovasi Manajemen Gereja Berbasis Partisipasi*. . *Visi Pelayanan Press*.